

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia toddler adalah anak yang berada pada rentang usia 1 hingga 3 tahun. Pada tahap ini, anak memasuki masa golden age atau masa keemasan, yang sangat penting bagi pertumbuhan kecerdasan dan perkembangan menyeluruh. Perkembangan sendiri merupakan proses bertambahnya kemampuan dan keterampilan anak dalam aspek struktur dan fungsi tubuh yang semakin kompleks dan teratur. Proses ini mencakup pematangan jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ, yang berkembang secara harmonis sehingga masing-masing dapat menjalankan fungsinya dengan optimal. Pada masa ini, anak juga mulai memasuki fase bermain yang penting dalam mendukung perkembangan berbagai aspek, seperti kognitif, bahasa, motorik, dan sosial-emosional. Berdasarkan teori Parten, anak usia toddler umumnya berada dalam tahap bermain soliter dan paralel, di mana mereka mulai tertarik pada aktivitas bermain sendiri dan di dekat anak lain, meskipun belum ada interaksi langsung. Melalui aktivitas bermain, anak belajar mengenal lingkungan, mengembangkan imajinasi, serta mulai membentuk keterampilan sosial dasar (Yuningsih et al., 2023). Masa toddler menjadi fondasi penting bagi tumbuh kembang anak selanjutnya, baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional.

Proses tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh beberapa penyebab seperti faktor lingkungan. Faktor lingkungan seperti infeksi berpengaruh pada proses tumbuh kembang anak yang dapat menyebabkan pertumbuhan terganggu dan menjadi penyebab terjadinya penyakit, salah satu penyakit tersebut adalah Gastroenteritis (Lismayanti & Adiyanti, 2024).

Gastroenteritis adalah suatu kondisi dimana frekuensi buang air besar sering dengan feses berbentuk cair atau setengah cair, yang mengakibatkan kandungan air dalam feses lebih tinggi dari biasanya. Pergerakan yang cepat dari usus kecil ke dalam usus besar menyebabkan terjadinya diare (Wahyuni & Riska, 2021). Diare disebabkan karena terjadinya gangguan osmotik, rangsangan tertentu dan gangguan mobilitas. Gangguan osmotik terjadi jika makanan atau zat tidak diserap sehingga meningkatkan tekanan dalam rongga usus. Hal ini menyebabkan pergeseran air dan elektrolit ke dalam rongga usus, yang kemudian merangsang usus untuk mengeluarkan isi yang berlebihan dan mengakibatkan terjadinya diare. (Nurjanah et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian pasien dengan gastroenteritis akan menimbulkan diare sebesar (95 % : CI 6,93–7,44 %). Prevalensi diare sebesar 7,18 %, dengan rata-rata usia balita adalah $22,79 \pm 13,89$ bulan dengan jenis kelamin terbanyak laki-laki (56,4%) dibandingkan perempuan (43,6%). Data Kementerian Kesehatan jumlah kasus diare di Indonesia pada bulan Mei 2023 tercatat sebanyak 212.576 kasus. Kabupaten Boyolali jumlah target penemuan penderita diare 23,6% (6.895) kasus yang di layani (Violeta, 2024).

Hal ini sejalan dengan data yang di temukan di RSUD Pandan Arang Boyolali, tercatat sebanyak 39 kasus diare pada balita yang menjalani perawatan inap selama periode tiga bulan terakhir, yaitu dari bulan Desember 2024 hingga Februari 2025. Data ini menunjukkan bahwa diare masih menjadi salah satu penyebab utama rawat inap pada anak usia dini, sehingga diperlukan upaya pencegahan dan penanganan yang lebih intensif untuk menurunkan angka kejadian serta dampak yang ditimbulkan, terutama pada kelompok usia rentan seperti balita.

Peran Perawat dalam menangani anak toddler dengan manajemn ndiare salah satunya adalah pemberian terapi asupan oral merupakan intervensi utama dalam penanganan diare, terutama yang disebabkan oleh gastroenteritis ringan hingga sedang. Asupan oral bertujuan menggantikan cairan dan elektrolit yang hilang melalui tinja, muntah, dan keringat. Selain itu, terapi ini juga membantu mempersingkat durasi diare dan mencegah komplikasi dehidrasi berat (Aisyiyah et al., 2024).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Manajemen diare melalui pemberian asupan oral pada anak toddler dengan gastroentritis di RSUD Pandan Arang Boyolali ”. Di karenkan tingginya tingkat gastroentritis di Indonesia dan khusus nya di daerah Boyolali.

B. Rumusan Masalah

Anak usia toddler (1–3 tahun) berada dalam masa golden age yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Pada masa ini, anak mulai memasuki tahap bermain soliter dan paralel yang mendukung perkembangan menyeluruh. Namun, tumbuh kembang

anak dapat terganggu oleh faktor lingkungan seperti infeksi, salah satunya gastroenteritis, yaitu peradangan pada lambung dan usus yang ditandai dengan diare akibat gangguan osmotik, rangsangan usus, dan gangguan motilitas. Diare dapat menyebabkan kehilangan cairan dan elektrolit secara signifikan sehingga berdampak serius pada anak, dan pemberian asupan oral menjadi intervensi utama untuk menggantikan cairan yang hilang serta mencegah dehidrasi. Data menunjukkan prevalensi diare di Jawa Tengah mencapai 7,18%, dengan sebagian besar penderita adalah balita laki-laki, sementara di Kabupaten Boyolali tercatat 39 kasus rawat inap balita akibat diare di RSUD Pandan Arang selama tiga bulan terakhir. Tingginya angka kejadian ini menunjukkan pentingnya penanganan yang tepat, khususnya melalui manajemen diare dengan asupan oral pada anak toddler yang mengalami gastroenteritis.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan pada karya tulis ilmiah ini adalah bagaimana manajemen diare melalui pemberian asupan oral pada anak toddler dengan gastroenteritis di RSUD Pandan Arang Boyolali ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari karya tulis ilmiah ini yaitu :

1. Tujuan umum

Untuk menggambarkan pengelolaan manajemen diare melalui pemberian asupan oral pada anak toddler dengan gastroenteritis di RSUD Pandan Arang Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu menggambarkan pengkajian keperawatan manajemen diare melalui pemberian asupan oral pada anak toddler dengan gastroenteritis di RSUD Pandan Arang Boyolali.
- b. Mampu menggambarkan Diagnosis keperawatan asuhan keperawatan manajemen diare melalui pemberian asupan oral pada anak toddler dengan gastroenteritis di RSUD Pandan Arang Boyolali.
- c. Mampu menggambarkan intervensi keperawatan manajemen diare melalui pemberian asupan oral pada anak toddler dengan gastroenteritis di RSUD Pandan Arang Boyolali.
- d. Mampu menggambarkan implementasi keperawatan manajemen diare melalui pemberian asupan oral pada anak toddler dengan gastroenteritis di RSUD Pandan Arang Boyolali.
- e. Mampu menggambarkan evaluasi keperawatan pada pasien manajemen diare melalui pemberian asupan oral pada anak toddler dengan gastroenteritis di RSUD Pandan Arang Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pemahaman masyarakat dalam penanganan gastroenteritis disertai diare melalui pemberian asupan oral pada anak toddler.

2. Bagi Pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan ilmu dan

teknologi pemberian asupan oral pada anak toddler dengan gastro enteritis di sertai diare.

3. Bagi Penulis

Mendapatkan pengalaman dalam menerapkan prosedur perawatan pada gastroenteritis disertai diare dengan pemberian asupan oral pada anak toddler.